

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BULUGUNUNG YANG DIDANAI OLEH DANA DESA TAHUN ANGGARAN 2018

Oleh

Danang Muhammad Anshory

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat di Desa Bulugunung yang didanai oleh dana Desa Tahun Anggaran 2018. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya membutuhkan sejumlah program yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat itu sendiri dan lingkungannya. Program ini umumnya berasal dari masyarakat atau dari pemerintah yang dianggarkan melalui APBD dan APBN.

Keyword: *pemberdayaan, pengembangan, bisnis, masyarakat.*

Pendahuluan

Program dana desa dari Pemerintah Pusat bukanlah satu-satunya anggaran yang ada di Desa Bulugunung untuk pembiayaan pemberdayaan masyarakat. Banyak anggaran di desa yang memang menjadi pembiayaan program-program desa seperti dana desa (termasuk di dalamnya DAK dan DAU), Anggaran Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, dan BHPRD (bagi hasil pajak retribusi daerah). Secara khusus dana desa merupakan anggaran yang memang dipersiapkan untuk pembiayaan pembangunan dan pembiayaan program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Bulugunung.

Dari data Laporan realisasi dan perolehan Dana Desa di Desa Bulugunung pada tahun 2017 semester II adalah sebesar Rp. 782.875.000, dengan tahapan penyaluran dibagi menjadi dua tahap. Penyaluran tahap ke-1 sebesar Rp. 469.725.000, dan penyaluran tahap ke-2 berjumlah Rp. 313.150.000. Belanja Dana Desa untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa tersebut adalah berjumlah Rp. 9.412.500 (laporan realisasi penggunaan dana desa semester II tahun anggaran 2017). Selanjutnya, untuk perolehan Dana Desa Bulugunung pada Tahun Anggaran 2018 semester II adalah sebesar Rp. 713.673.000. Dan untuk belanja bidang pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 44.247.000 dan penyertaan modal BUMDesa sebesar Rp. 89.576.750 diambil dari Silpa dana desa tahun anggaran 2017 (laporan realisasi penggunaan dana desa semester II tahun anggaran 2018). Untuk itu program Dana Desa seharusnya

selain sebagai pem-bangunan juga diharapkan dapat digunakan sebagai upaya pember-dayaan masyarakat agar kehidupannya dapat menjadi sejahtera.

Selain itu, perlu disadari dalam usaha untuk memberdayakan masyarakat juga memiliki banyak kendala dari pihak Pemerintah Desa, hal ini disebabkan kurangnya sumberdaya yang berkompeten di bidangnya, ini terlihat dari profil Desa Bulugunung tahun 2019 tentang sumber daya manusia Pemerintahan Desa Bulugunung bahwa dari 20 SDM yang ada hanya ada 5% Perangkat Desa yang lulusan Sarjana, sedangkan sisanya 95% merupakan tamatan SMP dan SMA sederajat. Untuk itu dibutuhkan juga upaya untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas aparatur pemerintahan desa dari segala aspek dan terlebih untuk pengelolaan dana desa, hingga sampai tercapainya keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat desa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan di Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Teknik penentuan sampel dengan *Purposive sumpling*. Untuk orang yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kebayan, Sambong, Kader Pos-yandu, Tokoh Masyarakat, Ketua BPD dan Unsur Karang Taruna. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah. Observasi (Pengamatan), Observasi penelitian ini dilakukan di Desa Bulugunung mengenai pemberdayaan di Desa Bulugunung; 2)

Wawancara dengan pedoman wawancara peneliti dengan informan tentang pemberdayaan masyarakat; 3) Dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari naskah, dokumen buku tentang pemberdayaan masyarakat. Teknik Analisa Data dalam penelitian ini memakai Teknik dari Miles, Huberman dan J. Saldan. Komponen analisis data dari model interaktif tersebut adalah koleksi data, pe-nyajian data, kondensasi/pe-nyederhanaan data dan verifikasi data (Miles, Huberman dan J. Saldana, 2014: 16).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bulugunung Yang Didanai Dana Desa Tahun Anggaran 2018.

Melihat dari hasil-hasil wawancara dengan narasumber diatas, pada dasarnya pemberdayaan masyarakat desa yang didanai oleh dana desa tahun anggaran 2018 memang sudah berjalan dari mulai tahun anggaran 2014 hingga 2018, sesuai dengan APBDes, dan diimplemantasikan sesuai dengan pos-pos yang memang didanai oleh dana desa.

Selanjutnya, untuk bentuk-bentuk dari pemberdayaan yang sudah dilaksanakan adalah yang pertama pembiayaan pos posyandu balita dan lansia. Pemberdayaan pos posyandu terdapat 5 titik pos poyandu dari setiap Kepala dusun. Pos pemberdayaan posyandu ini meliputi pelatihan kader posyandu yang terdapat di masing-masing pos. Selanjutnya Pos pemberdayaan masyarakat dalam rangka pem-bangunan saluran irigasi pertanian, dan pos pemberdayaan untuk pe-ningkatkan kualitas SDM aparatur perangkat desa, BPD, PKK, karang taruna desa, Linmas.

Untuk lokasi pemberdayaan terdapat beberapa lokasi. Secara garis besar pemberdayaan ini masih memanfaatkan Kantor Balai Desa untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan, mulai dari pelatihan kader posyandu, pelatihan untuk pe-ningkatan SDM aparatur perangkat desa, pelatihan untuk BPD, Linmas dan pelatihan karang taruna. Selain di Balai Kantor Desa, pelatihan karang taruna juga bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja yang dimana karang taruna bekerja sama untuk meningkatkan skill dan keterampilan pengelasan. Untuk pemberdayaan masyarakat bidang pembangunan saluran

irigasi pe-ngairan sawah, lokasinya berada di kalen sedowo, Dusun Claket. Untuk pemberdayaan kader posyandu itu dilakukan setiap satu bulan sekali selama sepanjang tahun secara terus menerus, bergantian dari pos 1 hingga pos ke 5. Untuk waktu pemberdayaan untuk pelatihan dan peningkatan SDM aparatur desa, BPD dan Linmas waktu yang digunakan adalah setiap satu bulan sekali dan dimantapkan dengan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Untuk pelatihan keterampilan las karang taruna yang bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja itu waktunya adalah Bulan April hingga Bulan Juni. Dan yang diberdayakan di dalam tahun anggaran dana desa 2018 cukup banyak, pemberdayaan pos poyandu balita dan lansia dan segenap kader-kader posyandu dari masing-masing kepala dusun. Pemberdayaan aparatur desa melalui program pelatihan dan peningkatan SDM, pemberdayaan BPD melalui pelatihan-pelatihan, pemberdayaan Linmas dan karang taruna desa, pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan saluran irigasi sawah.

Strategi Bina Manusia

Secara garis besar, upaya bina manusia yang dilakukan adalah melakukan pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari ahlinya, sebagai contoh pelatihan untuk kader posyandu itu mendatangkan narasumber langsung dari pihak petugas kesehatan dari lingkungan Puskesmas Kecamatan, Sosialisasi, untuk pelatihan ke-trampil dan skill karang taruna diundang dari unsur dinas tenaga kerja untuk melakukan pelatihan, dan juga dilaksanakan bimtek dari semua unsur yang diberdayakan.

Berkaitan dengan kejelasan visi misi dan tujuan pemberdayaan masyarakat sudah terstruktur, jelas dan memang sudah dianggarkan di dalam APBDes dan diatur dengan PerDes. Untuk Upaya pengembangan SDM untuk tujuan kerja sama dengan pihak lain antara lain adalah kerja sama dengan puskesmas dan dinas kesehatan untuk kepentingan peningkatan mutu sumber daya/ kader, Untuk karang taruna bekerja sama dengan dinas tenaga kerja dalam bidang peningkatan ke-terampilan dan skill las listrik dan karbit, Kerjasama pemerintah desa dengan dinas kehutanan dan lingkungan hidup dalam

rangka reboisasi atau penanaman pohon jati dan kelapa di lingkungan desa.

Strategi Bina Usaha

Untuk strategi bina usaha, diberdayakanya kelompok dari kader posyandu dan ibu-ibu rumah tangga untuk membuat bank sampah yang ada di lingkungannya, karena dengan mengadakan bank sampah, sampah yang awalnya tidak berniali ekonomis, akhirnya menjadi nilai jual yang lumayan, selain bank sampah, dibentuk juga sebuah koperasi wanita yang bermanfaat untuk simpan pinjam bagi wanita, dan juga pelatihan anyaman bambu untuk dijadikan usaha rumahan yang tentunya bernilai ekonomi. Untuk pemberdayaan karang taruna, wujud dan strategi bina usaha adalah dengan program mendirikan bengkel las untuk anggota yang bekerja sama dengan dinas tenaga kerja kabupaten Magetan. Langkah-langkah bina usaha dalam pemberdayaan masyarakat Pelatihan-pelatihan untuk bisa mengembangkan dunia usaha masyarakat dengan mendatangkan narasumber dari dinas terkait. Kerja sama antara pemerintah desa dengan kader posyandu dan ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan bank sampah desa, yang mana nanti bisa dikelola dan bisa bernilai ekonomi yang cukup tinggi. Pembentukan koperasi wanita untuk dijadikan simpan pinjam wanita. Kerja sama antara karang taruna dengan dinas tenaga kerja di dalam pengembangan usaha lass listrik dan atau karbit. Pelatihan dan memberikan pinjaman modal dari dinas perdagangan dan industri untuk pengembangan usaha kecil menengah berupa carang mas/ walangan.

Bentuk dan hasil pem-berdayaan masyarakat dari bina usaha Terbentuknya bank sampah desa, kreasi pot hias, dan koperasi wanita. Terbentuknya kelompok usaha kecil dan menengah jajanan carang mas di dusun tawang. Terbentuk dan berdirinya usaha lass listrik dan karbit dari karang taruna.

Secara keseluruhan proses dan hasil dari pembinaan manusia dalam pemberdayaan masyarakat masih berjalan dengan cukup baik. Sebagai contoh adalah koperasi wanita dengan 25 anggotanya, bank sampah yang sudah berjalan, usaha lass kecil-kecilan dari anggota karang taruna.

Yang menjadi penggerak di dalam pemberdayaan masyarakat bina usaha kepala

desa dan perangkat desa lainnya, ketua PKK dan anggota PKK. Tokoh pemuda dan karang taruna desa, kelompok dasa wisma, kader posyandu anggota dan pengurus koperasi wanita dinas tenaga kerja dinas perdagangan dan industri.

Bina Lingkungan

Untuk strategi bina lingkungan, langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian sumber daya alam dan lingkungan desa Penanaman pohon di pinggir jalan desa, pemanfaatan sumber mata air desa yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, pengolahan sampah basah dan kering di bank sampah dan pembuatan tanaman toga dan polibek, melakukan reboisasi penanaman pohon jati dan kelapa, melakukan kegiatan kebersihan lingkungan dan saluran air irigasi, selokan setiap satu bulan sekali, memberikan pelatihan kusus untuk mengolah dan membuang limbah dari lass, memerikan motivasi untuk membudayakan membuang sampah pada tempatnya bukan di sungai, selokan dan parit.

Yang menjadi penggerak dalam pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian lingkungan Dari pemerintah desa, ibu-ibu PKK dan dasa wisma, kader posyandu, tokoh masyarakat dan tokoh agama, Dinas lingkungan hidup dan kehutanan.

Secara keseluruhan jawaban dari inforan adalah semua unsur masyarakat dan perangkat desa sudah menjalankan dengan baik sesuai arahan dari pemerintah desa, namun ada beberapa kendala dalam proses ini.

Ada beberapa kendala untuk proses pelestarian lingkungan dan sumber daya alam masih adanya masyarakat yang kolot, kurang peduli dan membuang sampah sembarangan (di selokan, di saluran air), mudah matinya pohon jati dan kelapa yang ditananam, masih ada sebagian masyarakat yang suka membuang sampah di selokan itu mengakibatkan aliran air tidak lancar dan jika hujan deras datang air hujan itu tidak lancar alirannya, kesulitan mengelola dan membuang limbah lass yang banyak.

Di dalam teori Mardikanto (2010 : 75-86), diatas, strategi bina lingkungan ini adalah terkait dengan perlindungan, pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Di dalam prosesnya, strategi bina lingkungan ini berkaitan

dengan langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Desa didalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, tentang siapa yang menjadi pe-nggerak dan aktor didalam pe-lestriaian lingkungan tersebut, dan kendala-kendala yang dialami di dalam proses pelestarian lingkungan tersebut. Secara garis besar, pem-berdayaan masyarakat tentang pelestarian lingkungan di Desa Bulugunung sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan teori yang ada. Meskipun masih ada kendala-kendala di dalam proses dan pelaksanaanya.

Bina Kelembagaan

Langkah-langkah yang diambil untuk strategi bina kelembagaan adalah dari masing-masing kelompok yang diberdayakan, mulai dari posyandu, BPD, Linmas, karang taruna, Aparatur dan perangkat desa adalah yang pertama membentuk susunan kepengurusan atau struktur organsiasinya, yang kedua adalah pembinaan dan peningkatan kualitas SDM, skill dan keterampilan semua unsur yang terdapat di struktur kepengurusan.

Orang atau lembaga yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat adalah Kepala desa sebagai penanggung jawab program, dan perangkat desa, ketua PKK, ketua dasa Wisma, tokoh perempuan, dari Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Lingkungan Hidup Dan Dinas Kehutanan/ Perhutani, pengurus dari koperasi wanita dan kader posyandu Peraturan yang mengatur pem-berdayaan masyarakat desa Peraturan Menteri Desa, Peraturan Desa/ PerDes, dan Peraturan daerah dari dinas lingkungan hidup. Untuk semua pos yang diberdayakan ini secara keseluruhan struktur organisasinya sudah ada, sudah terbentuk dan sudah berjalan sesuai wewenang masing-masing. Sudah terbentuk kepengurusan yang jelas, sudah ada ketua, bendahara, sekretaris dan anggota.

Tujuan utama dari pem-berdayaan masyarakat adalah men-ciptakan rakyat adil, makmur dan sejahtera, Baldathun Thoyibatun Ghofur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kalau untuk pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi adalah meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Untuk pemberdayaan pos posyandu, tujuanya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat,

meningkatkan kwalisats gizi balita, meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan ibu hamil. Untuk pemberdayaan karang tarun aadalah pemuda karang taruna bisa mandiri dalam pekerjaan, bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan skill dan keterampilan. Strategi bina kelembagaan dari Mardikanto (2010 : 75-86) ini pada dasarnya memiliki empat komponen, yaitu komponen personal, komponen aturan, komponen struktur, dan komponen kepentingan atau tujuan. Dari keempat komponen tersebut diatas, secara keseluruhan didalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bulugunung sudah dijalankan semuanya. Sudah terbentuk kom-ponen perosnalnya, sudah ada strukturnya dari masing-masing kelompok yang diberdayakan, sudah ada peraturan-peraturan yang mengatur pemberdayaan iru sendiri dan juga sudah ada tujuan yang hendak dicapai di dalam pem-berdayaan tersebut.

Penutup

Bahwa pemberdayaan masyarakat desa yang didanai dana desa tahun anggaran 2018 sudah berjalan dengan cukup baik, lancar dan terarah, dan sesuai dengan APBDesa 2018, meskipun masih perlu lagi ada peningkatan untuk program pemberdayaan masyarakat, agar kedepanya pemberdayaan lebih merata, lebih beragam dan lebih luas cakupan dan manfaatnya bisa dirasakan oleh semua elemen masyarakat di Desa Bulugunung.

Kesimpulan tentang pem-berdayaan masyarakat, tentang strategi bina manusia secara garis besar sudah sesuai dan relevan dengan teori yang ada. Semua tentang pengembangan kapasitas individu, kelembagaan dan pengembangan kapasitas untuk kerja sama dengan pihak lain sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mardikanto.

Jika melihat semua ke-simpulan diatas maka dapat diperoleh hasil bahwa pemberdayaan masyarakat desa di Bulugunung ini jika ditinjau dari bina usaha sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teori dari Mardikanto diatas.

Secara garis besar, pem-berdayaan masyarakat tentang pe-lestarian lingkungan di Desa Bulugunung sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan teori yang

ada. Meskipun masih ada kendala-kendala di dalam proses dan pelaksanaannya.

Dari keempat komponen tersebut diatas, secara keseluruhan didalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bulugunung sudah di-jalankan semuanya. Sudah terbentuk komponen perosnalnya, sudah ada strukturnya dari masing-masing kelompok yang diberdayakan, sudah ada peraturan-peraturanyang meng-atur pemberdayaan iru sendiri dan juga sudah ada tujuan yang hendak dicapai di dalam pemberdayaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Indira, Nair. 2014. *Challenges of Rural Development and Opportunities for Providing Sustainable Livelihood*. Impact : International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT:IJRANSS), No. 2, Vol. 5, pp.111-118.
- Kehik, Bernandus Seran. 2018. *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus Di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)*. Jurnal Agribisnis Lahan Kering No. 3, Vol. 1, Pp: 4-6.
- Kushandahjani. 2015. *Implikasi UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kewenangan Desa*. Jurnal Yustisia Indonesia No. 4, Vol. 2, pp. 76-94.
- Luthfi, Asma, Dkk. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Keji Kabupaten Semarang*. Jurnal Matra Pembararuan 1 (2) (2017): Pp. 121-130
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit: TS Surakarta.
- Miles, M. B., Huberman A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analyzis : A Method Sourcebook (3rd ed)*. California : SAGE Publications, Inc.
- Muttaqin, Khiorul. 2017. *Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangpatihan*. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Publik. Iniversitas Merdeka Malang.
- Pemerintah Desa Bulugunung. 2017. *Data Laporan Raelisasi dan Penggunaan Dana Desa Semester II Tahun Anggaran 2017*.
- _____. 2018. *Data Laporan Raelisasi dan Penggunaan Dana Desa Semester II Tahun Anggaran 2018*.
- Prasojo, E. 2004. *People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 4(2): 10-24.
- Santoso, P. 2006. *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofianto, Arif. 2017. *Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kebumen Dan Pekalongan*. Jurnal Matra Pembararuan 1 (1) (2017): Pp. 23-32
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarno, joni. 2012. *Kualitas Pelayanan Pemerintahan Desa (Studi Pelayanan KTP dan KK di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu)*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. No. 1, Vol. 2.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015, *Tentang Pemerintah Daerah*.
- <http://www.scribd.com/document/35934372/2/Profil-Desa-Sejahtera-Mandiri-Bulugunung>. (diakses pada hari Rabu, 26 Desember 2018, Pada Pukul 10:13 WIB).